

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Novie Ramadiyanti^{1*} Ade Sri Mulyani²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta, Indonesia

Email: noviermdynt@gmail.com, ade.aml@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel (75 observasi). Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi atas laporan keuangan tahunan, kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik serta regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,295, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 29,5% variasi profitabilitas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, sementara peningkatan volume penjualan semata belum cukup untuk mendongkrak laba tanpa disertai pengendalian biaya yang baik.

Kata Kunci: biaya operasional; pertumbuhan penjualan; profitabilitas; Return on Assets (ROA)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operating costs and sales growth on the profitability of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. A quantitative associative approach was employed using purposive sampling, resulting in a sample of 15 companies (75 observations). Secondary data were collected through documentation of annual financial reports and analyzed using classical assumption tests and

Article History

Received: August 2026

Reviewed: August 2026

Published: August 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 27. The results indicate that operating costs have a significant negative effect on profitability as proxied by Return on Assets (ROA), whereas sales growth has no significant partial effect. Simultaneously, both variables exert a significant influence on profitability, with an Adjusted R-Square value of 0.295, indicating that the model explains 29.5% of the variation in profitability. These findings confirm that efficient management of operating costs plays a crucial role in enhancing corporate profitability, while sales growth alone is insufficient to boost profit without accompanying cost control.

Keywords: operating expenses; sales growth; profitability; Return on Assets (ROA)

1. PENDAHULUAN

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan didirikan untuk mencapai maksimalisasi keuntungan sekaligus menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien menjadi kunci utama untuk mewujudkan keuntungan yang optimal, dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut tercermin melalui kinerja keuangan sebagai parameter fundamental keberhasilan aktivitas operasional (Nuraulia et al., 2025). Oleh sebab itu, kinerja keuangan menjadi instrumen penilaian krusial bagi berbagai pihak berkepentingan, khususnya investor dan kreditor, terlebih di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks akibat globalisasi, perkembangan teknologi, meningkatnya persaingan usaha, serta dampak residual pandemi Covid-19 dan gangguan rantai pasok terhadap stabilitas kinerja perusahaan di berbagai sektor.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu motor penggerak ekonomi nasional yang memiliki kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja. Meskipun relatif stabil karena berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat, sektor ini tetap menghadapi tantangan berupa perubahan preferensi konsumen, meningkatnya persaingan pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta kenaikan biaya produksi dan distribusi. Kondisi tersebut menuntut perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk lebih cermat mengelola aspek keuangan, khususnya melalui pengelolaan biaya operasional yang efisien dan optimalisasi pertumbuhan penjualan guna mempertahankan profitabilitas, yang dalam penelitian ini diproksikan melalui rasio Return on Assets (ROA) karena

dipandang representatif dalam menggambarkan efektivitas kontribusi finansial perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di antara faktor yang memengaruhi profitabilitas, biaya operasional memegang peranan signifikan karena mencakup seluruh pengeluaran untuk menyokong aktivitas harian perusahaan, termasuk beban penjualan, pemasaran, dan administrasi. Pengendalian biaya operasional yang optimal membuka ruang bagi peningkatan laba bersih, sementara pembengkakan beban operasional berpotensi menggerus margin keuntungan. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang diukur melalui rasio sales growth turut menjadi determinan penting, sebab mencerminkan keberhasilan perusahaan meningkatkan pendapatan dari periode ke periode. Namun demikian, kenaikan volume penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih apabila tidak diimbangi dengan efisiensi operasional yang ketat. Fenomena ketidakselarasan tersebut tampak pada fluktuasi profitabilitas tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profitabilitas (ROA) pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No.	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Akasha Wira International Tbk	0.14	0.20	0.22	0.19	0.20
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.12	0.11	0.13	0.08	0.14
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.07	0.07	0.05	0.07	0.07
4	Mayora Indah Tbk	0.05	0.06	0.09	0.14	0.10
5	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0.13	0.17	0.13	0.16	0.14
	Total	0.51	0.61	0.62	0.64	0.65

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2026)

Data pada Tabel 1 mengonfirmasi adanya dinamika fluktuatif pada capaian ROA kelima perusahaan tersebut sepanjang 2020-2024. Walaupun pola pergeseran bervariasi antarentitas, secara umum akumulasi nilai ROA memperlihatkan kecenderungan positif yang mengindikasikan peningkatan kapasitas korporasi dalam mengonversi total aset menjadi laba bersih, dipicu oleh determinan seperti tata kelola biaya operasional, kinerja penjualan, dan efisiensi pemanfaatan aset. Kajian literatur terdahulu mengenai pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas masih memperlihatkan disparitas hasil yang belum konsisten, sehingga memunculkan celah penelitian (research gap) yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Sebagai contoh, (Jamil et al., 2023) mendokumentasikan korelasi negatif signifikan antara biaya operasional dan ROA, sejalan dengan (Lestiani et al., 2026); sementara (Rahmawati et al., 2022) justru menyimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Inkonsistensi serupa ditemukan pada variabel pertumbuhan penjualan: (Astuti & Dharma, 2023) dan (Rantika et al., 2022) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan (Sembiring, 2024) dan (Ummah & Efendi, 2022) justru menemukan pengaruh negatif.

Berpijak pada research gap tersebut, penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen keuangan mengenai determinan profitabilitas pada sektor konsumsi primer, sedangkan secara praktis diharapkan memberi masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menyusun strategi pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan, serta membantu investor dalam menilai prospek profitabilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory. Teori sinyal yang diinisiasi oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak manajemen, sebagai pengelola yang menguasai informasi lebih lengkap, berupaya menyalurkan sinyal kepada investor melalui diseminasi data penting guna meminimalkan asimetri informasi, salah satunya lewat publikasi laporan keuangan (Putri et al., 2025). Dalam penelitian ini, tingkat biaya operasional dan pertumbuhan penjualan merupakan bentuk sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan: biaya operasional yang tinggi tanpa diimbangi peningkatan

pendapatan menjadi sinyal kurang optimalnya pengelolaan biaya, sementara pertumbuhan penjualan yang positif menjadi sinyal eksternal mengenai perluasan pasar dan daya saing produk yang meningkatkan ekspektasi profitabilitas di masa mendatang.

Agency Theory. Teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) membedah relasi antara pemilik modal (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen), yang berpotensi diwarnai benturan kepentingan dan asimetri informasi sehingga memerlukan fungsi supervisi yang ketat (Rasyid, 2023). Dalam konteks penelitian ini, pengendalian biaya operasional dan peningkatan pertumbuhan penjualan menjadi bukti nyata bahwa manajemen menyelaraskan kepentingannya dengan tujuan prinsipal, yaitu memaksimalkan profitabilitas; sebaliknya, biaya operasional yang tidak dikelola secara efektif dapat meningkatkan biaya keagenan (agency cost) dan merugikan pemilik perusahaan.

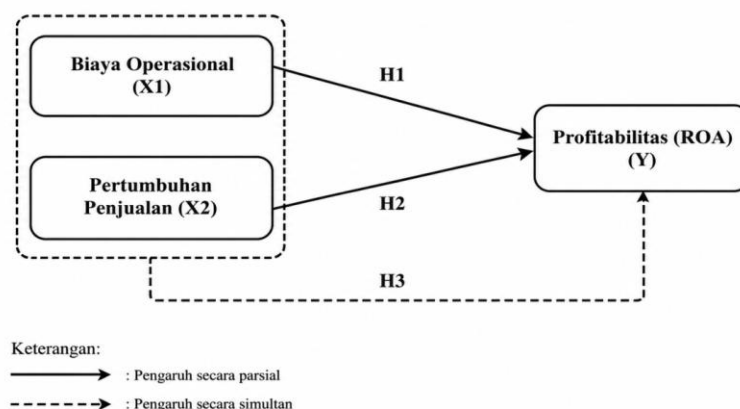
Biaya Operasional (X1). Menurut (Kasmir, 2019), biaya operasional adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan entitas bisnis untuk mendanai aktivitas harian, yang lazim terbagi atas beban penjualan serta beban umum dan administrasi (Suak et al., 2021). Savitri (2016) memetakan pengeluaran operasional ke dalam biaya pemasaran dan biaya administrasi, yang menjadi parameter penentu efisiensi bisnis (Sukendar et al., 2026). Variabel ini diukur dengan formula: Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum, yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam Logaritma Natural (LN) untuk memenuhi prasyarat analisis regresi linear.

Pertumbuhan Penjualan (X2). Pertumbuhan penjualan mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam mendongkrak volume komersialisasi produknya dari waktu ke waktu (Assagaf, 2024; Yeni et al., 2024). Variabel ini diukur menggunakan rasio sales growth: $\text{Sales Growth} = (\text{Penjualan Tahun Berjalan} - \text{Penjualan Tahun Lalu}) / \text{Penjualan Tahun Lalu} \times 100\%$. Peningkatan penjualan yang berkelanjutan menjadi indikator meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, yang berpotensi berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas/ROA (Y). Profitabilitas mencerminkan kemampuan internal perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan modal kerja dan aset secara efektif dan efisien (Sari, 2023). Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai alat ukur karena dianggap paling

representatif menunjukkan efektivitas perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih, dengan formula: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$.

Berdasarkan sintesis landasan teori di atas, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan diposisikan sebagai variabel independen yang memengaruhi profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Mengacu pada kerangka konseptual tersebut, pembengkakan biaya operasional diproyeksikan menekan profitabilitas karena bertambahnya beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sedangkan peningkatan pertumbuhan penjualan diproyeksikan memperkuat profitabilitas karena mencerminkan kenaikan arus penerimaan kas. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1: biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; dan H3: biaya operasional dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk mendeteksi arah hubungan sekaligus dampak dari variabel independen (biaya operasional dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) (Awaluddin et al., 2024). Data yang

digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rentang waktu pengamatan tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan subsektor dan rentang waktu tersebut didasarkan pada dinamisnya lanskap bisnis akibat guncangan pandemi Covid-19, pergeseran preferensi konsumsi, serta fluktuasi biaya operasional korporasi pada periode tersebut.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang aktif terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, yang berjumlah 43 perusahaan setelah dibatasi pada perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman olahan. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2020-2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tersebut; (3) menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024	43
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024	(18)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(5)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(5)
	Jumlah Sampel	15
	Tahun Observasi	5
	Jumlah Observasi (2020-2024)	75

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu kompilasi dan pencatatan atas laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui laman resmi BEI (www.idx.co.id) serta portal digital masing-masing perusahaan sampel. Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Biaya Operasional (X1)	Seluruh pengeluaran yang dialokasikan guna mendanai aktivitas harian demi menyokong perputaran bisnis dan menciptakan laba, diukur dari total beban operasional pada laporan laba rugi.	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Tingkat fluktuasi volume penjualan dari suatu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam mendongkrak capaian pasarnya.	$(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1) / \text{Penjualan } t-1$	Rasio
Profitabilitas/ROA (Y)	Kapasitas operasional perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih dari pengelolaan portofolio aset yang dimilikinya.	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas), uji autokorelasi Durbin-Watson, serta analisis regresi linear berganda yang mencakup uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²), yang seluruhnya diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y sebagai profitabilitas (LN ROA), X1 sebagai biaya operasional (LN), X2 sebagai pertumbuhan penjualan, a sebagai konstanta, b1 dan b2 sebagai koefisien regresi, serta e sebagai error term.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan tiga variabel inti, yaitu biaya operasional dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, serta profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Pengamatan atas 15 perusahaan selama 5 tahun menghasilkan 75 data observasi. Hasil statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
LN Biaya Operasional (X1)	75	25.60	30.48	27.4399	1.40939
Pertumbuhan Penjualan (X2)	75	-0.56	1.52	0.1075	0.23805
LN Profitabilitas/ROA (Y)	75	-3.22	-1.11	-2.2340	0.50073

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Variabel biaya operasional (X1) menunjukkan sebaran data dengan nilai terendah 25,60 dan tertinggi 30,48, dengan rata-rata 27,4399 dan standar deviasi 1,40939. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) memperlihatkan nilai minimum -0,56 dan maksimum 1,52, dengan rata-rata 0,1075 dan standar deviasi 0,23805. Adapun variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai terendah -3,22 dan tertinggi -1,11, dengan rata-rata -2,2340 dan standar deviasi 0,50073.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memvalidasi apakah nilai residual model regresi terdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.41704313
Most Extreme Differences	Absolute		0.072
	Positive		0.062
	Negative		-0.072
Test Statistic			0.072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		0.435
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.422
		Upper Bound	0.448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser untuk mendeteksi ketidaksetaraan varians residual. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.129	0.611		1.849	0.069
	LN_Biaya Operasional (X1)	-0.030	0.022	-0.158	-1.355	0.180
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	0.104	0.132	0.092	0.790	0.432

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Nilai signifikansi kedua variabel independen (0,180 dan 0,432) berada di atas 0,05, sehingga model regresi ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, dengan kriteria nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.100	0.54		3.251	0.002		
	LN_Biaya Operasional (X1)	-0.196	0.035	-0.551	-5.628	0.000	0.996	1.004

Pertumbuhan Penjualan (X2)	0.309	0.206	0.147	1.502	0.138	0.996	1.004
----------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas (ROA) (Y)

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Nilai tolerance kedua variabel (0,996) berada di atas 0,10 dan nilai VIF (1,004) jauh di bawah 10, sehingga model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memvalidasi apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, dengan kriteria nilai signifikansi Deviation from Linearity di atas 0,05. Hasil pengujian untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Biaya Operasional (X1)

ANOVA Table

			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
LN_Profitabilitas (ROA) (Y) * LN_Biaya Operasional (X1)	Between Groups	(Combined)	18.545	73	0.254	28.495	0.148
		Linearity	5.289	1	5.289	593.30 2	0.026
		Deviation from Linearity	13.256	72	0.184	20.651	0.174
	Within Groups		0.009	1	0.009		
	Total		18.554	74			

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Pertumbuhan Penjualan (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_Profitabilitas (ROA) (Y) * Pertumbuhan Penjualan (X2)	Between Groups	(Combined)	9.015	40	0.225	0.803	0.749
		Linearity	0.228	1	0.228	0.813	0.374
		Deviation from Linearity	8.787	39	0.225	0.803	0.747
	Within Groups		9.539	34	0.281		
	Total		18.554	74			

sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk biaya operasional (0,174) dan pertumbuhan penjualan (0,747) sama-sama lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan kedua variabel independen dengan profitabilitas dinyatakan bersifat linear.

4.2.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual periode sebelumnya, mengingat data penelitian bersifat panel tahunan (Hutagaol, 2025; Ghozali, 2021). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	0.314	0.295	0.42043	1.100

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X2), LN_Biaya Operasional (X1)

b. Dependent Variable: LN_Profitabilitas (ROA) (Y)

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Dengan $n = 75$ dan $k = 2$ diperoleh nilai dl sebesar 1,570 dan du sebesar 1,680, sehingga batas 4-du = 2,320. Nilai DW sebesar 1,100 berada di bawah nilai dl ($1,100 < 1,570$), yang mengindikasikan adanya gejala autokorelasi positif pada model regresi. Secara keseluruhan, hasil rangkaian uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat normalitas, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinearitas, dan bersifat linear, meskipun terindikasi autokorelasi ringan yang lazim ditemukan pada data panel tahunan berskala kecil dan tidak menghilangkan validitas interpretasi arah pengaruh pada model regresi.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Parsial (Uji t) dan Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan kriteria nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.100	0.954		3.251	0.002
LN_Biaya Operasional (X1)	-0.196	0.035	-0.551	-5.628	< 0.001
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0.309	0.206	0.147	1.502	0.138

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas (ROA) (Y)

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026). Variabel dependen: LN Profitabilitas (ROA) (Y)

Berdasarkan Tabel 11, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah: $Y = 3,100 - 0,196X_1 + 0,309X_2 + e$. Dengan $N = 75$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,993. Variabel biaya operasional (X_1) memiliki t-hitung -5,628 dengan signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dan H_1 diterima. Variabel pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki t-hitung 1,502 dengan signifikansi 0,138 ($> 0,05$), sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial dan H_2 ditolak.

4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mendeteksi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.828	2	2.914	16.485	$< 0.001^b$
	Residual	12.727	72	0.177		
	Total	18.554	74			

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas (ROA) (Y)

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X_2), LN_Biaya Operasional (X_1)

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026). Variabel dependen: LN Profitabilitas (ROA) (Y)

Nilai F-hitung sebesar 16,485 dengan signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$) menunjukkan bahwa biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_3 diterima.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.541 ^a	0.293	0.283	0.42403

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026)

Secara parsial, biaya operasional berkontribusi sebesar 29,3% terhadap variasi profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan hanya berkontribusi 1,2%. Secara simultan, nilai Adjusted R Square sebesar 0,295 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 29,5% variasi profitabilitas, sedangkan 70,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti perputaran aset, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan t-hitung -5,628 yang secara absolut melampaui t-tabel 1,993 dan signifikansi $< 0,001$. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa beban operasional yang tinggi merefleksikan rendahnya efisiensi, yang pada akhirnya menggerus profitabilitas. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel, pembengkakan biaya operasional tampak tidak diikuti kenaikan omzet yang proporsional, mengindikasikan bahwa alokasi biaya untuk pemasaran, distribusi, dan administrasi belum sepenuhnya produktif dalam mendorong penjualan. Sesuai Teori Agensi yang dipelopori Jensen dan Meckling, ketidakmampuan manajemen mengendalikan biaya operasional secara optimal memicu inefisiensi agensi yang berdampak pada penurunan laba bersih. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Mansur, Rahmawati, 2024)

dan (Setyaningsih Asih., Muftakhin., 2023), yang sama-sama menemukan bahwa peningkatan beban operasional memberikan tekanan negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan t-hitung 1,502 yang tidak melewati t-tabel 1,993 dan signifikansi 0,138 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan, meskipun mencerminkan kenaikan pendapatan, tidak menjamin peningkatan ROA karena kenaikan omzet sering kali diimbangi oleh peningkatan beban produksi, distribusi, dan pemasaran yang menekan pertumbuhan laba bersih. Berdasarkan Teori Sinyal yang dikemukakan Spence, informasi kinerja perusahaan seharusnya berfungsi sebagai sinyal bagi investor, namun tidak adanya pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan saja belum menjadi sinyal yang memadai untuk mencerminkan kapabilitas perusahaan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini selaras dengan (Saparinda & Jaelani, 2022) dan (Simatupang & Sari, 2021), yang menegaskan bahwa efektivitas pertumbuhan penjualan dalam memengaruhi profitabilitas sangat bergantung pada derajat efisiensi operasional dan kecakapan manajemen dalam mendayagunakan sumber daya secara produktif.

4.4.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan menunjukkan F-hitung sebesar 16,485 dengan signifikansi $< 0,001$, yang berarti biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,295 menunjukkan bahwa kontribusi gabungan kedua variabel terhadap variasi profitabilitas mencapai 29,5%, sedangkan 70,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti perputaran aset, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi makro. Hasil ini memperkuat temuan (Camelia, 2026) dan (Risdaini et al., 2024), yang menyatakan bahwa biaya operasional dan pertumbuhan penjualan bertindak sebagai prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sehingga pengelolaan biaya secara efisien yang didukung strategi pertumbuhan penjualan yang sehat menjadi kunci penting bagi keberlanjutan profitabilitas perusahaan pada subsektor ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-hitung -5,628 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga H1 diterima; artinya, setiap peningkatan beban operasional cenderung menekan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan laba, dan kompetensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t-hitung 1,502 dan signifikansi 0,138, sehingga H2 ditolak; temuan ini menegaskan bahwa perluasan volume penjualan belum mampu menstimulasi penguatan ROA secara nyata apabila tidak diimbangi pengendalian biaya yang efektif. Secara simultan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan F-hitung 16,485 dan signifikansi $< 0,001$, sehingga H3 diterima, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,295 mengonfirmasi bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 29,5% variasi profitabilitas, sementara 70,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan simpulan tersebut, manajemen perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan operasional melalui pengendalian biaya yang lebih efektif dan terencana, dengan memprioritaskan alokasi anggaran pada kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi eksistensi perusahaan. Investor yang akan menanamkan modal disarankan tidak hanya menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai dasar keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya operasional sebagai indikator prospek laba dan keberlanjutan profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas, leverage, perputaran aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal, serta memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain di luar makanan dan minuman dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan representatif.

REFERENSI

- Aflah, F. R., & Hamdani, M. F. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. 5, 4195-4211.
- Assagaf, A. (2024). Perkembangan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid 19. CV. Gita Lentera.
- Astuti, W. A., & Dharma, W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Roa). *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 3(1), 105-122. <https://doi.org/10.34010/jemba.v3i1.10215>
- Awaluddin, M., Sijal, M., Sukman, S., Souhoka, S., Sulaiman, F., Awaluddin, P., Basir, B., Sulandjari, K., & Pradana, I. P. Y. B. (2024). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Badria, N., & Indriani, P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 10-20. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2340>
- Bora, M. (2025). Optimalisasi Pengendalian Biaya Variabel untuk Peningkatan Profitabilitas. 1(1), 10-17.
- Camelia, F. & J. (2026). DIGIECON: Journal of Eco-research, 2(1), 41-52.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss. *Jurnal Padagogik*, 8(2), 15-28.
- Jamil, D., Sudirman, I., & Rifani, R. A. (2023). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap ROA. 10(2), 120-128.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.

- Lestiani, L., & Novita, D. (2026). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023. 4(3), 197-213.
- Mansur, & Rahmawati, S. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. 1(3).
- Nugraha, B. (2022). Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik. Pradina Pustaka.
- Nuraulia, I., Djuwita, D., & Nakhwatunnisa, H. (2025). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan dan Intensitas Research and Development terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. 13(1), 62-76.
- Putri, I. L. A., Kusumadewi, A. W., & Fitriyah LH, L. (2025). Teori Akuntansi untuk Dunia Bisnis: Membuka Jalan Riset yang Relevan dan Berdampak. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. 1(2), 186-201.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Rasyid, A. (2023). Indeks harga saham di bursa efek Indonesia. TOHAR MEDIA.
- Risdaini, Y., Suryati, A., Wiyani, N. T., & Arigawati, D. (2024). Pengaruh Biaya Operasional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(6), 2122-2133.
- Saparinda, R. W., & Jaelani, A. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan

- Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 275-286. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.2744>
- Sari, A. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. 16(2), 360-372.
- Sembiring, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2655-6022.
- Setyaningsih Asih, Muftakhin, & Y. E. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Rasio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 10(2), 696-715.
- Simatupang, J., & Sari, E. P. (2021). Effect of Working Capital, Asset Turnover and Sales Growth Limited Return on Assets on Food and Beverage Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 143-154. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i2.6655>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Suak, L. A., Ponto, W., & Pinatik, S. (2021). Peranan anggaran biaya operasional sebagai alat pengendalian kinerja manajerial pada PT. Dirgaputra Ekapratama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 369-377.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukendar, N. M. C., Arisena, G. M. K., Darmawan, D. P., Dewi, N. L. M. I. M., & Rahayu, N. N. A. P. (2026). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 2460-0585.
- Yeni, F., Hady, H., & Wardana, M. A. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media.